

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan agar bisa melihat dan membedah apa yang justru tidak terlihat, atau dapat dikatakan penelitian kualitatif menganalisis isi komunikasi yang tersirat (Indiwan, 2013). Penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini mengutamakan kepada pemahaman perihal masalah-masalah dalam kehidupan sosial yang berlandaskan kondisi realitas yang kompleks dan rinci. Tujuan dari penelitian kualitatif ada dua, yaitu untuk menggambarkan serta mengungkapkan, dan untuk menggambarkan serta menjelaskan. Penggunaan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena melalui pengumpulan data dan juga menghasilkan *grounded theory*. *Grounded theory* bertujuan untuk mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi. Penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya dan menginterpretasi objek sesuai peristiwa yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik melalui angka maupun kata-kata (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Pada penelitian kualitatif, peneliti tidak memerlukan hipotesis yang menjadi referensi untuk bisa menentukan keputusan analisis, sehingga keputusan akan di

dapatkan saat melakukan proses penelitian. Penelitian kualitatif menunjukkan datanya lebih kepada kualitas yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka. Pemanfaatan statistik hanya sebagai alat bantu saat menafsirkan data kuantitas. Pernyataan berupa asumsi dasar bukan menjadi perhatian utama dalam penelitian kualitatif, karena alat terbaik dalam memberikan makna bagi data penelitian ialah arahan agar makna tersebut dapat dipahami sesuai fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan makna dan pemahaman dari tindakan, termasuk kehidupan, aktivitas dan pengalamannya serta pola pikir yang merupakan gejala penuh makna (Nugrahani & Hum, 2014).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, karakteristik dari penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, mengungkapkan serta prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa dialog-dialog dan perilaku yang diamati, maka sesuai sifat dari penelitian kualitatif ini maka akan sangat cocok digunakan dalam penelitian ini. Kemudian penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif agar peneliti bisa menggambarkan dengan jelas tanda-tanda yang ada dalam film *The Single Moms Club* menggunakan analisis semiotika.

### **3.2 Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah kepercayaan mendasar pada pribadi seseorang mengenai bagaimana dunia memandang dan bagaimana orang tersebut membentuk pandangannya tentang dunia (Indiwan, 2013). Paradigma di penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah pemikiran umum dari teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran

konstruktivis. Aliran konstruktivis ini berdasarkan atas ide bahwa realitas tidak berbentuk objektif tetapi dikonstruksi dengan proses interaksi dalam kelompok, masyarakat dan budaya (Indiwan, 2013).

Paradigma konstruktivis bertujuan untuk bersandar pada pandangan dari partisipan mengenai situasi tertentu. Sering kali realitas dibangun lewat interaksi dalam kehidupan sosial dan melalui norma-norma kultural yang berlaku dalam lingkungan individu tersebut. Paradigma ini berpendapat bahwa pengetahuan bukanlah seutuhnya hasil dari pengalaman terhadap fakta tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Hal ini diartikan sebagai ilmu pengetahuan bukanlah hasil pengalaman saja namun juga hasil dari konstruksi pemikiran. Paradigma menjadi acuan dasar untuk mengungkapkan fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Maka dari itu dalam penelitian ini akan menggunakan paradigma konstruktivis, yang akan dikaji melalui proses interaksi, gerakan, audio yang ada dalam film (Batubara, 2017).

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Ketika sedang melakukan penelitian, metode pengumpulan data merupakan bagian terpenting untuk mencapai keberhasilan suatu penelitian. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data-data valid dari penelitian tersebut (Basrah, 2014).

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder

- 1) Data primer yang berupa analisis isi film *The Single Moms Club*, peneliti akan menganalisis potongan-potongan adegan dalam film

tersebut yang menunjukkan bagaimana peran ibu sebagai orang tua tunggal. Kemudian potongan dari adegan film tersebut akan dianalisis melalui kode semiotika dan peneliti akan melihat makna yang terkandung dalam film tersebut.

- 2) Data sekunder yang berupa pengumpulan data yang terkait dengan objek penelitian. Literatur yang akan digunakan ialah buku, jurnal atau artikel yang berkaitan dengan representasi, semiotika John Fiske dan *single parent*.

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data ditujukan sebagai upaya dalam mencari dan menata sebuah data secara sistematis. Data-data tersebut berupa hasil observasi, wawancara yang bertujuan untuk menambah wawasan peneliti mengenai penelitian yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain (Rijali, 2019). Analisis yang digunakan di dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif dengan menggunakan semiotika kode-kode televisi John Fiske, kode-kode yang timbul dalam televisi tersebut saling berhubungan.

Berikut merupakan tabel kode-kode televisi John Fiske yang digunakan peneliti untuk menganalisis data-data yang akan diteliti

Tabel 3. 1 *The Codes of Television* John Fiske

<b>Level Realitas</b>	<b>Level Representasi</b>	<b>Level Ideologi</b>
Kode sosial yang berdasarkan penampilan, pakaian, dandanan, lingkungan, perilaku, ucapan, gerak-gerik tubuh, ekspresi, suara dan sebagainya	Kode sosial berupa kode teknis yang di dalamnya terdapat kamera, pencahayaan, musik, dan suara. Kemudian kode tersebut membentuk representasi dari naratif, konflik, karakter, dialog dan latar tempat	Semua elemen yang secara ideologis dihubungkan kepada kepercayaan dominan dalam masyarakat, contohnya rasisme, kapitalisme, patriarki, dll

Sumber: Rini & Fauziah, 2019

Level realitas meliputi penampilan, pakaian, dandanan, lingkungan, perilaku, ucapan, gerakan tubuh, ekspresi, suara dan sebagainya. Hal tersebut diartikan bahwa dalam level realitas, semua yang ditayangkan di televisi sungguh-sungguh menyajikan sesuatu yang nyata berdasarkan fakta yang ada di masyarakat. Misalnya jika televisi sedang memberitakan tentang tsunami, maka yang ditayangkan ialah lingkungan yang terkena dampak tsunami, gambar yang memperlihatkan detik-detik datangnya tsunami, dan semua hal yang berkaitan dengan tsunami (Pah & Darmastuti, 2019). Maka dalam penelitian ini analisis yang dilakukan dalam film *The Single Moms Club* pada level realitas ialah bagaimana orang tua tunggal tersebut ini berpenampilan, berdandan, ekspresi dan sebagainya. Realitas tidak hanya muncul semata-mata lewat kode yang timbul, namun dikelola lewat indera dan referensi yang penonton miliki. Oleh sebab itu persepsi yang muncul dari penonton akan berbeda-beda (Orwela, 2017).

Kemudian pada level representasi, terdapat kode sosial yang termasuk kamera, pencahayaan, musik dan suara. Kode ini memperlihatkan aspek komunikator dengan keadaan sosial dalam realitas yang ada. Pada level ideologi,

peneliti akan melihat peristiwa apa yang ada dalam film tersebut yang telah terorganisir ke dalam konvensi yang diterima secara ideologis dan dihubungkan kepada kepercayaan dominan dalam masyarakat. Untuk dapat menguraikan hal-hal tersebut, dibutuhkan makna warna, gaya bahasa, makna gaya tulisan, makna permainan kamera yang ada dalam film (Orwela, 2017).

### 3.5 Validitas

Validitas menjadi acuan untuk bahan evaluasi dalam memutuskan apakah interpretasi serta kesimpulan pada penelitian ini telah didukung dengan bukti akurat atau data yang sudah ada. Bisa disimpulkan bahwa validitas dalam penelitian kualitatif memiliki keterkaitan dengan ketepatan prosedur dalam melaksanakan penelitian, sehingga hasil penelitian bisa dipercaya sebagai kebenaran umum (Budiastuti & Bandur, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, istilah “autentisitas” cocok dibandingkan validasi. Hal tersebut dikarenakan autentisitas mempunyai arti memberikan deskripsi, keterangan, dan informasi yang jujur dan peneliti harus menjamin jika hasil yang diperoleh dari penelitiannya sudah tepat. Interpretasi dari peneliti haruslah berasal dari sumber yang valid, dan bukan karangan peneliti itu sendiri. Beberapa teknik dalam pencapaian validitas untuk menjamin akurasi dan kredibilitas dalam hasil penelitian kualitatif ialah triangulasi, *member checking* dan *auditing*. Dalam penelitian ini terdapat validasi dengan teknik *auditing*, yang dimana membutuhkan peran para ahli untuk memperkuat hasil penelitian. Teknik *auditing* ini mengandalkan kontribusi pihak lain untuk mengevaluasi kebenaran

dalam penelitian ini (Raco, 2018) dan di dalam penelitian ini nantinya akan dievaluasi dan cek kembali oleh dosen pembimbing.

